

Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Pada WUS

Neta Ayu Andera¹, Lailaturohmah², Erda Restiya Agustin³

Stikes Ganesha Husada Kediri

Email: Netha.andera18@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya angka kejadian kanker payudara pada wanita sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang deteksi dini penyakit tersebut. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diberikan kepada masyarakat, terutama wanita usia subur (WUS), untuk memudahkan pemahaman terkait bahaya kanker payudara. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara di Desa Pikatan melalui penyuluhan dan pendidikan tentang SADARI. Metode yang digunakan adalah memberikan edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan langsung mengenai pentingnya deteksi dini dengan SADARI untuk menekan angka kejadian kanker payudara pada WUS. Hasil dari program ini menunjukkan adanya Sebagian besar 30 responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara dan deteksi dini, yang tercermin dalam sikap positif terhadap perilaku SADARI. Kesimpulannya, diharapkan petugas Puskesmas dapat terus mengawasi pelaksanaan SADARI secara berkala untuk meningkatkan efektivitas pencegahan kanker payudara di masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan ,SADARI, WUS

ABSTRACT

The high incidence of breast cancer in women is often caused by a lack of public understanding of the early detection of the disease. Therefore, health education about breast self-examination (SADARI) is provided to the public, especially women of childbearing age (WUS), to facilitate understanding related to the dangers of breast cancer. This program aims to reduce the incidence of breast cancer in Village Pikatan through counseling and education about SADARI. The method used is to provide health education in the form of direct counseling on the importance of early detection with SADARI to reduce the incidence of breast cancer in WUS. The results of this program showed that most of the 30 respondents had good knowledge about breast cancer and early detection, which was reflected in the positive attitude towards SADARI's behavior. In conclusion, it is hoped that Puskesmas officers can continue to supervise the implementation of SADARI periodically to increase the effectiveness of breast cancer prevention in the community.

Keywords : Health Education, SADARI, WUS

* **Corresponding Author:** Neta Ayu Andera (netha.andera18@gmail.com) Stikes Ganesha Husada Kediri, Jl.

Soekarno Hatta, Gang Budaya cipta No.2, Tepus Sukorejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri

Received 2 December 2024; received in revised from 30 January 2025; accepted 4 February 2025

LATAR BELAKANG

Kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari sel-sel payudara yang berkembang tanpa kontrol, sehingga dapat menyebar ke jaringan atau organ di sekitarnya atau bahkan ke bagian tubuh lain(1) Patofisiologi kanker payudara hingga kini belum diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, upaya deteksi dini

yang dilakukan bertujuan untuk menemukan penderita pada stadium awal (down staging) di mana peluang untuk kesembuhan lebih(2)

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Sedangkan data *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker(3).

Kurang pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara dapat menjadi salah satu penyebab tingginya pasien kanker payudara. Sehingga perlu adanya upaya edukasi kepada masyarakat dari Pemerintah setempat seperti mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan kanker payudara. Edukasi berbasis masyarakat bukan hanya memberikan penyuluhan akan tetapi ada keterlibatan dari masyarakat(4)

Gejala-gejala kanker payudara stadium awal sering kali tidak terlihat dan dirasa tidak penting dan tidak berbahaya. Namun pada kenyataannya gejala tersebut dapat berbahaya nantinya. Edukasi yang dilakukan kepada masyarakat adalah pengenalan terhadap gejala-gejala awal kanker payudara. Tujuannya agar dapat memaksimalkan penanganan sebelum kanker bertumbuh dan menjadi ganas (5)

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mengubah kebiasaan yaitu perilaku sehat sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan diri, keluarga dan kelompok dalam meningkatkan kesehatan (6),Selain itu pemberian edukasi kesehatan ditujukan agar wanita mendapatkan keterampilan, agar lebih peka bila ada perubahan yang mencurigakan pada payudara. Pemeriksaan ini dilakukan oleh diri sendiri serta tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun dan membuat timbulnya kesadaran untuk melakukan diagnosis klinis lebih dini sebelum ada gejala yang lebih lanjut(7). Adanya Pendidikan Kesehatan tentang SADARI dengan diharapkan dapat memberikan kesadaran untuk melakukan SADARI sehingga pencegahan kanker payudara bisa dilakukan sejak dini, Tujuan Pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk memberikan pendidikan SADARI pada WUS dalam menangani dan mencegah kanker payudara .

METODE

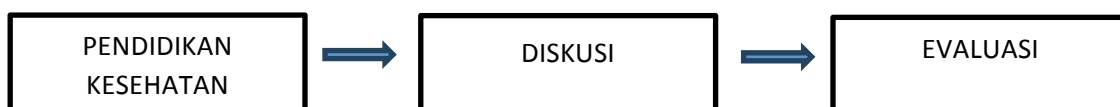
Mitra dalam pengabdian Masyarakat ini adalah Wanita Usia Subur yang ada di Desa Pikatan , Mereka merupakan WUS yang sangat perlu diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Payudara .

LOKASI KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Pikatan yang terletak dikabupaten Blitar

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat



a. Pendidikan kesehatan Tentang SADARI Pada WUS

Pendidikan kesehatan mengenai SADARI dilakukan dengan menyampaikan materi terkait pemeriksaan payudara. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman wanita usia subur (WUS) tentang pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri sebagai langkah pencegahan kanker payudara

b. Diskusi dan Konseling Tentang SADARI

Kegiatan ini dengan memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan yaitu tentang pemeriksaan payudara. Melalui diskusi ini diharapkan peserta mendapatkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan payudara

c. Evaluasi melalui wawancara

Untuk kegiatan evaluasi ini untuk mengukur pemahaman WUS setelah program, dilakukan wawancara secara acak ke beberapa WUS. Wawancara ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap informasi yang sudah diberikan selama kegiatan, serta mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program ke depannya.

Instrumen

Pada kegiatan pengabdian masyarakat Kuesioner akan digunakan untuk mengukur pengetahuan awal dan pengetahuan yang diperoleh setelah diberikannya pendidikan kesehatan.

Materi Kegiatan

Materi kegiatan akan meliputi presentasi visual, brosur, dan materi cetak lainnya yang berisi informasi tentang SADARI Pada WUS

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan akan dilakukan melalui analisis kuesioner diskusi dan konseling. Kegiatan evaluasi ini akan digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan kesehatan tentang SADARI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan september 2024 bertempat di Desa Pikatan, Peserta pengabdian masyarakat yaitu Wanita Usia Subur yang diberikan pendidikan Kesehatan tentang SADARI. Peserta pengabdian masyarakat yang mengikuti sebanyak 30 Wanita Usia Subur, sedangkan yang memberikan pendidikan kesehatan terdiri 3 dosen beserta mahasiswa yang ada di Stikes Ganesha Husada Kediri. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat digambarkan tabel dibawah ini

Variabel	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan		
Baik	15	28
Cukup	14	2
Kurang	1	0
Sikap		
Positif	30	30
Negatif	0	0

Tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku SADARI, karena pengetahuan adalah domain utama yang mempengaruhi

pengambilan keputusan dan pembentukan tindakan (8)Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh (4)menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia produktif tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara. bahwa penyerapan informasi baru (peningkatan pengetahuan) tentang Sadari pada Wanita Usia Subur (WUS) dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap bahaya kanker payudara.

Sikap terhadap perilaku SADARI menunjukkan bahwa sikap wanita tidak mempengaruhi pembentukan perilaku SADARI. Analisis data mengungkapkan bahwa mayoritas responden, yaitu memiliki sikap positif terhadap SADARI. Sebagian besar responden setuju bahwa SADARI merupakan salah satu metode untuk deteksi dini kelainan pada payudara. Sikap WUS terkait pentingnya menjaga kesehatan organ tubuh dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan risiko kanker payudara. Selain itu sikap dapat membantu meningkatkan motivasi pembelajaran sekaligus bisa mempraktekkan Sadari dalam kehidupan sehari-hari. Adanya sikap dapat melahirkan kebiasaan baru dalam mengamati ada atau tidak ketidaknormalan yang terjadi di payudara sendiri(5). Sehingga resiko kanker payudara dapat segera terdeteksi pada WUS.



Gambar 1 Kegiatan Pemberian Pendidikan Kesehatan

1. Evaluasi Hasil : Dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada 30 responden dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan baik 15 responden dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan baik sebanyak 28 responden Peningkatan pengetahuan ini menumbuhkan kesadaran di kalangan remaja putri untuk rutin memeriksa kondisi payudara mereka sendiri, sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan. Penelitian oleh (3)mengenai pengaruh media poster terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita berisiko menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan praktik secara keseluruhan meningkat setelah intervensi. Pada akhir pengukuran, semua kelompok memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai SADARI. Sedangkan hasil tingkat sikap WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hasilnya sikapnya positif 30 responden menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap Wanita Usia Subur (WUS) terhadap risiko kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik

mengenai kanker payudara dan deteksi dini, yang tercermin dalam sikap positif terhadap perilaku SADARI(9). Memiliki sikap positif terhadap SADARI responden setuju bahwa SADARI merupakan salah satu metode untuk deteksi dini kelainan pada payudara(10). Meskipun demikian, Mereka berpendapat bahwa SADARI bukan merupakan metode deteksi dini kanker payudara dan beranggapan bahwa prosedur ini seharusnya hanya dilakukan oleh wanita yang sudah menikah.

2. Evaluasi Respon: Dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Pikatan menunjukkan tanggapan yang positif dari para peserta. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme yang tinggi dari WUS untuk mempelajari lebih lanjut tentang kanker payudara dan metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Respon positif ini juga tercermin dari keterlibatan aktif para peserta dalam sesi diskusi dan pertanyaan yang diajukan selama pendidikan kesehatan(6). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil memberikan manfaat nyata bagi WUS, khususnya dalam upaya pencegahan kanker payudara melalui SADARI.



Gambar 2 Kegiatan Diskusi

KENDALA YANG DIHADAPI

Selama kegiatan pengabdian masyarakat, beberapa kendala yang dapat muncul antara lain : Keterbatasan waktu : waktu yang terbatas dapat menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara mendalam. Solusinya adalah mengoptimalkan waktu yang ada dengan menyampaikan informasi yang paling penting dan memberikan materi yang terstruktur dengan jelas. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat lebih efektif dan dapat memberikan wawasan kepada WUS pentingnya untuk menjaga kesehatan tubuh salah satunya dengan memahami upaya pencegahan kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan September 2024 di Desa Pikatan, Kabupaten Blitar, melibatkan 30 peserta. Setelah diberikan edukasi tentang

SADARI (Periksa Payudara Sendiri), terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap di kalangan peserta. Antusiasme peserta sangat tinggi, dan tim yang memberikan edukasi kesehatan tentang SADARI memberikan kontribusi yang positif. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi tentang SADARI, pemahaman peserta meningkat, dan memberikan edukasi kesehatan kepada wanita usia subur (WUS) diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara melalui pencegahan yang lebih baik.

Saran:

1. Melanjutkan kegiatan ini secara berkelanjutan agar mampu memahami bagaimana cara pencegahan kanker payudara (SADARI) pada WUS
2. Menjalin kerjasama dengan tenaga kesehatan yang lain untuk mendukung dan melanjutkan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Purba, A. E. T., & Simanjuntak EH. Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *J Bidan Komunitas*. 2019;2(3):160–6.
2. Lestari, P. & W. Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indones J Community Empower*. 2019;1(2):55–60.
3. Erlinda E FA. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisiologi Pubertas Di Kelas 8 Smp N 19 Surakarta Tahun 2015. *J Kesehat Kedokt*. 2016;7(1):38–52.
4. Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli Y. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *J Ners Indones*. 2019;10(1):8–20.
5. Pulungan, R. M., & Hardy FR. Edukasi “SADARI” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *J Pengabdian Masy*. 2020;2(1):47–52.
6. Rohmaniyah, A., Ekasari, D., Wagiran, & Naryatmojo DL. Analisis Kualitas Instrumen Penilaian Keterampilan Berbahasa Reseptif. *J Sastra*. 2023;12(1):1–11.
7. Ahmed Mohamed, A. O., Musa Nori, M. M., Mohamed Ahmed, A. S., Abdalrheem Altamih, R. A., & Mohamed Kunna ES. Knowledge, Attitude, and Practice of Breast Cancer and Breast Self-Examination Among Female Detainees in Khartoum. *JPMH*. 2020;61(3):470–5.
8. Winarti, E., & Munawaroh Y. Pelatihan Keterampilan SADARI Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Bukur Tulungagung Tahun 2018. *J Abdi Masy*. 2019;2(2):95–107.
9. Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *J Abdimas Madani Dan Lestari*. 2021;3(1):25–31.
10. Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari SNNS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *BMJ*. 2019;6(1):50–7.